

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang tepat (sahih dan benar) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan dan reliabel). Menguji hipotesis tentang

Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK N 44 Jakarta Pusat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 44 Jakarta Pusat yang bertempat di Jalan Harapan Jaya 9/5 A, Jakarta Pusat. Tempat ini dipilih karena peneliti telah mengamati keadaan di sekolah tersebut selama kurang lebih satu semester. Waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan, terhitung sejak bulan Oktober sampai Desember 2012.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif kategori survey dengan jenis penelitian korelasional. Metode ini dipilih karena peneliti melakukan pengamatan untuk mendapatkan data atau keterangan terhadap suatu masalah dengan kuesioner yang berisikan indikator dari

variabel yang merupakan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan kepada responden. Sedangkan, pendekatan korelasional dipilih untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.

Alasan peneliti menggunakan metode survey seperti yang dikemukakan Sugiyono, “Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis”¹⁵. Data yang digunakan keduanya oleh peneliti adalah data primer.

Dengan menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional, akan memberikan suatu gambaran hubungan antara variabel bebas (kesiapan belajar) yang ditandai dengan simbol X dengan variabel terikat (hasil belajar) yang ditandai dengan simbol Y. Selain itu akan menghasilkan data yang representatif sesuai dengan judul penelitian yang diteliti.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan individu yang menjadi sumber data penelitian. Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2004)

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”².

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Akuntansi SMK Negeri 44 tahun ajaran 2012-2013. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan Akuntansi Tahun Ajaran 2012-2013.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Margono, “sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”³. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik acak proporsional (*proportional random sampling*). Syarat *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah siswa yang telah melaksanakan Prakerin/ PKL. Sampel diambil dari populasi terjangkau yang terdiri dari 78 orang.

Penentuan jumlah sampel diambil sesuai tabel *Isaac* dan *Michael* dalam Sugiyono, bahwa untuk menentukan besarnya sampel diperlukan pada taraf signifikansi 95% (kesalahan 5%). Sehingga diperoleh sebanyak 62 orang sebagai sampel penelitian. Adapun jumlah sample yang diambil dari tiap-tiap kelas dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sample Tiap Kelas} = \frac{\text{Jumlah Anggota Kelas} \times \text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi Terjangkau}}$$

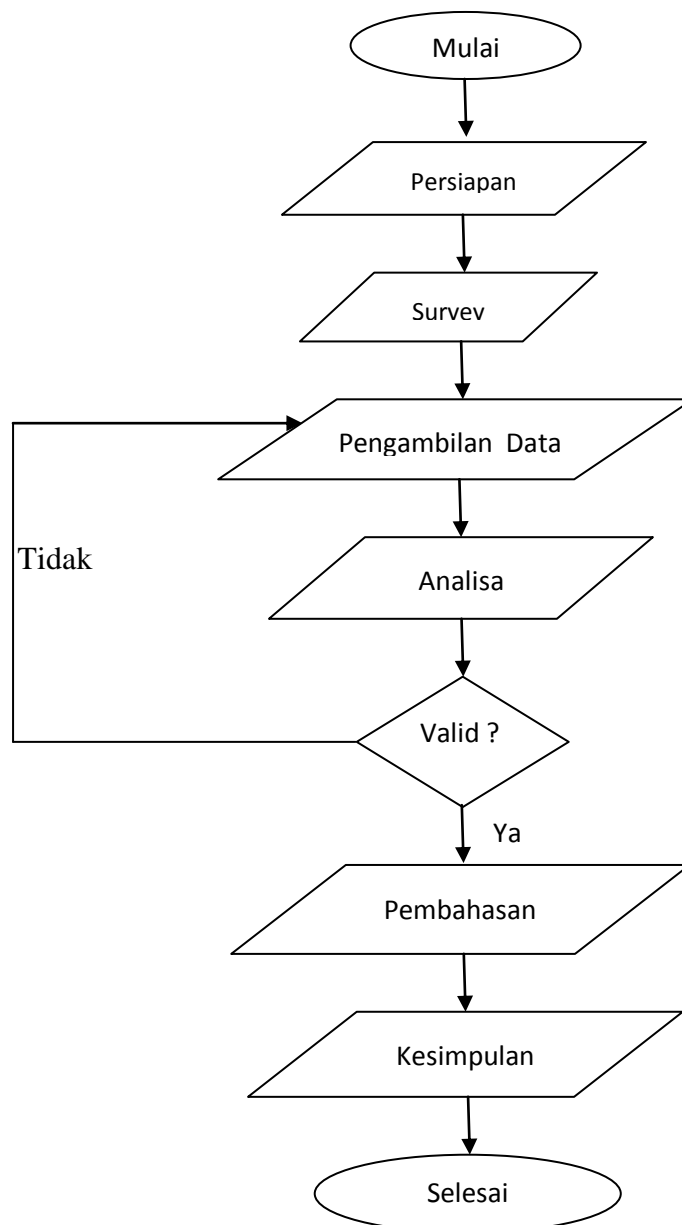
²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm.61

³S. Margon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.118

Tabel III.1 Pengambilan Sampel Tiap Kelas

Kelas	Jumlah Sampel yang Diambil
X AK 1	$S = (40/78) \times 62 = 31,79$ diambil 32 orang
X AK 2	$S = (38/78) \times 62 = 30,20$ diambil 30 orang
Jumlah	62 Orang

3. Bagan Alur Penelitian



E. Teknik Pengumpulan data / Instrumen Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer untuk variabel kesiapan belajar yang diolah berdasarkan kuesioner yang disebar kepada siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK N 44 Jakarta, dan data sekunder untuk variabel hasil belajar yang diperoleh dari dokumen hasil belajar akuntansi yang dimiliki guru. Penelitian ini terdiri dari variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel dependen atau terikat adalah hasil belajar, sedangkan variabel independen atau bebas adalah kesiapan belajar.

1. Hasil Belajar (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah suatu hasil pencapaian yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Pencapaian hasil belajar ditunjukkan dengan perilaku siswa dan dapat diukur dengan tes hasil belajar, dalam hal ini yaitu tes hasil belajar akuntansi. Hasil belajar siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar akuntansi merupakan data sekunder yang datanya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian pada semester genap tahun ajaran 2012-2013 yang mencerminkan proses belajar yang hasilnya dapat

diketahui dari sisi pengetahuan yang terdiri dari enam aspek yaitu ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

2. Kesiapan Belajar (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Kesiapan belajar adalah usaha yang dilakukan siswa dalam mempersiapkan dirinya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran baik itu persiapan fisik maupun psikis sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

b. Definisi Operasional

Kesiapan belajar siswa diukur menggunakan angket (kuesioner) tertutup dimana siswa hanya tinggal memilih alternative jawaban yang sudah disediakan. Kuesioner menggunakan model skala Likert yang mencerminkan indikator dari kesiapan belajar yaitu kondisi fisik, dan kondisi psikis (mental). Kondisi fisik meliputi kesehatan tubuh, tenaga yang cukup, buku pelajaran, catatan pelajaran dan bahan-bahan lain untuk dipelajari. Kondisi psikis meliputi hasrat/keinginan untuk belajar, dapat berkonsentrasi dan memiliki perhatian.

c. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Belajar

Kisi-kisi instrument dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variable kesiapan belajar dan untuk memberikan gambaran seberapa besar instrument ini mencerminkan indikator-indikator variabel

kesiapan belajar. Penyusunan kuesioner didasarkan pada indikator dan sub indikator variabel kesiapan belajar yang dijabarkan dalam butir pernyataan yang dapat kita lihat dalam tabel III.2 sebagai berikut:

Tabel III.2 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Mengelola Waktu Belajar (Variabel X)

Indikator	Sub Indikator	Item uji coba		drop	Item valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1) Kesiapan Fisik.	1. Tubuh tidak sakit.	1,3,6,7,10,13,14,15,16,18	2,4,5,8,9,11,12,17	4,11,15	1,3,6,7,10,13,14,16,18	2,5,8,9,12,17
	2. Memiliki tenaga yang cukup					
	3. Kesehatan yang baik					
2) Kesiapan Psikis	1. Keinginan untuk belajar	20,21,25,26,27,28,29,30,32,33,	19,22,23,24,31,36,37,39	22,30,38,42,47	20,21,25,26,27,28,	19,23,24,31,
	2. keterampilan untuk belajar	34, 35, 38, 41,45,46,47,49.	, 40,42, 43, 44, 48,50.		29,33, 34, 35,41, 45,46, 49.	31, 36,3 7,40, 43, 44,4 8,50.
	3. Pengusaan pengetahuan					
	4. Dapat Berkonsentrasi					
	5. Motivasi yang menggelora					
Jumlah		28	22	8	24	18
		50			42	

d. Penskoran Item

Skala yang digunakan untuk variabel kesiapan belajar menggunakan skala Likert yang telah disediakan alternative jawaban dari setiap butir pertanyaan. Responden dapat memilih satu alternative jawaban yang menurut mereka paling sesuai yang menunjukkan tingkatan.

Skala ini merupakan pernyataan positif dan negatif mengenai suatu objek yang dibuat dengan rentang 1-5. Setiap butir pernyataan kesiapan belajar diberi pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Tidak Menunjukkan Setuju atau Tidak /Ragu-ragu (RR), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).⁴ Setiap jawaban yang diberikan melalui instrumen tersebut diberi skor sesuai dengan tabel berikut:

Tabel III.3 Daftar Skor Instrumen Kesiapan Belajar

No	Kategori Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid.

⁴Ibid., h. 178

Proses validasi instrument dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba yaitu validitas butir pertanyaan dengan menggunakan koefisien antara skor butir soal dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah:

$$rit = \frac{\sum xi \cdot xt}{\sqrt{\sum xi^2 + \sum xt^2}}^5$$

Dimana :

rit = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

xi = Deviasi skor butir dari Xi

xt = Deviasi skor dari Xt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan selanjutnya butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di drop. Setelah melalui hasil perhitungan data terdapat hasil yang valid sebanyak 42 soal dan yang drop 8 soal.

1. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Koefisien reliabilitas yang dimiliki alat ukur menunjukkan sejauh mana keterpercayaan,

⁵Pudji Muljono, *Validasi Instrument dan Teknik Analisis Data*, (Jakarta: Lokakarya Jurusan Ekonomi UNJ, 2003), h. 20

konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan pengukuran ulang pada sekelompok subjek yang sama.

Oleh karena itu untuk melihat apakah data yang dihasilkan dari suatu alat ukur dapat dipercaya atau tidak salah satunya dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya koefisien reliabilitas alat ukur tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan rumus *alpha cronchbach*.⁶

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum ab^2$ = Jumlah varians butir

at^2 = Varians total

F. Konstelasi Korelasi Antar Variabel

Variabel ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (kesiapan belajar) yang digambarkan dengan simbol X dan variabel terikat (hasil belajar) yang disimbolkan dengan Y.

⁶Suharsimi arikunto, *Op. cit.*

Sesuai dengan yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara variabel X dan variabel Y, maka konstelasi hubungan antara variabel X dan Y sebagai berikut:



Gambar III. 1 Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

X = Variabel bebas (Kesiapan Belajar)

Y = Variabel terikat (Hasil belajar)

→ = Arah hubungan

Gambaran hubungan antar variable di atas menunjukkan bahwa kesiapan belajar mempengaruhi hasil belajar siswa, bila kesiapan belajar siswa kurang, maka hasil belajarnya pun tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan atau kurang memuaskan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengajukan hipotesis dilakukan dengan regresi dan korelasi, melalui langkah pengujian yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Uji Persamaan Regresi

Konstanta a dan koefisien regresi b dapat dihitung dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

Koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum Y)(\sum X)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh dan yang akan diolah memiliki distribusi normal atau tidak yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X ($Y - \hat{Y}$) berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y dan X dengan menggunakan Lilliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah:

$$Lo(L_{hitung}) = |F(Z_i) - S(Z_i)|^7$$

Keterangan:

$F(Z_i)$ = Peluang baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Lo = L observasi (harga mutlak terbesar)

⁷Ibid., h. 466

Untuk menerima atau menolak hipotesis 0 (nol), kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan taraf signifikansi $(\alpha) = 0,05$.

Hipotesis statistik:

H_0 = galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_a = galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Jika $L_{tabel} > L_{hitung}$, maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak (signifikan) dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$.

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

Hipotesis statistik:

$H_0 : \beta = 0$ (Koefisien arah regresi tidak berarti)

$H_a : \beta \neq 0$ (koefisien berarti)⁸

kriteria pengujian:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi dinyatakan berarti.

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, regresi tidak berarti.

⁸Sudjana, Metode Statiska,. (Bandung:Tarsito,2005), hlm.466

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut merupakan bentuk linear atau non linear (tidak linear).

Hipotesis statistik:

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$$

Kriteria pengujian:

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$,

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.⁹

Regresi dinyatakan linear jika Ho diterima. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan tabel ANAVA untuk uji keberartian dan linearitas regresi.

Ho : Regresi Linear

Ha : Regresi Non-Linear

⁹ibid.

Tabel III.4 Analisa Varians Regresi Linier Sederhana

Sumber Varians	Dk	JK	KT	F
Total	N	Y_1^2	Y_1^2	-
Regresi a	1	$\frac{(Y_1)^2}{n}$	$\frac{(Y_1)^2}{n}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi b/a	1	$JK_{reg} = JK(b/a)$	$S^2_{reg} = JK(b/a)$	
Residu	n-2	$JK_{res} = (Y_1 - \hat{Y}_1)^2$	$S^2_{res} = \frac{(Y_1 - \hat{Y}_1)^2}{n-2}$	
Tuna cocok	k-2	$JK(TC) = JK_{res} - JK(E)$	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$
Kekeliruan	n-k	$JK(E) = \left(Y_k^2 - \frac{(Y_k)^2}{n_k} \right)$	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$	

c. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan kuatnya suatu variabel x dengan variabel y, apakah ada hubungan yang positif. Adapun uji koefisien korelasi menggunakan *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi X terhadap Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dengan skor total ¹⁰

Hipotesis statistik:

$H_0 : p = 0$, berarti tidak terdapat hubungan antara variable X dan Y

$H_1 : p > 0$, berarti terdapat hubungan positif antara variable X dan y

Criteria Pengujian :

H_0 diterima, jia $r_{xy} = 0$

H_0 ditolak, jika $r_{xy} > 0$

¹⁰ibid.

Kesimpulan :

Jika $r_{xy} > 0$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y.

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-T)

Untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka perlu dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi yaitu dengan digunakan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Dimana :

t_{hitung} : Skor signifikansi koefisien korelasi

r : Koefisien korelasi product moment

n : banyaknya sample ¹¹

Hipotesis statistik :

H_0 : $\beta < 0$, tidak terdapat hubungan yang signifikan

H_1 : $\beta > 0$, terdapat hubungan yang signifikan

Kriteria pengujian :

Terima H_0 bila $T_{hitung} < T_{tabel}$

¹¹Sudjana, Opcit., hlm. 377

Tolak H_0 bila $T_{hitung} > T_{tabel}$

Jika H_0 ditolak, maka koefisien korelasi signifikan, sehingga disimpulkan bahwa variable X memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel. akan tetapi bila H_0 diterima maka tidak terdapat hubungan yang signifikan dari kedua variabel tersebut.

e. Mencari Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variasi Y ditentukan oleh X digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%^{12}$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi *product moment*

¹²Ibid., h.369